

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan elemen terpenting manusia untuk mengembangkan atau meningkatkan segala potensi yang dimiliki secara maksimal melalui pendidikan formal, informal, maupun non-formal sebagai bekal dalam menghadapi masa depan (Kusumaningtyas, 2015, hlm. 1). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (dalam Sukardjo, M dan Ukim komarudin, 2012, hlm. 14) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka melalui pendidikan akan dapat membentuk manusia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari namanya pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara umum sebagaimana yang dijelaskan Cholik dan Lutan, (dalam Priyono, 2017, hlm. 87) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan salah satu sub sistem-sub sistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi pernyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu sub sistem pendidikan mempunyai peran yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia

Adapun pendidikan jasmani juga didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahenda, 2015, hlm. 40). Pendidikan jasmani juga merupakan mata pelajaran yang menekankan

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kepada peningkatan fisik, sportivitas, disiplin, kerjasama, dan kesadaran hidup sehat serta mampu membentuk peserta didik menjadi cakap dalam kehidupan, yang didalamnya mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Yudiana, 2015, hlm. 96).

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga guna tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan jasmani juga merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai cukup banyak bahan ajar yang harus dipelajari oleh semua peserta didik, diantaranya: aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, aktivitas air atau aquatik, pendidikan luar kelas, dan pendidikan kesehatan sebagaimana yang tercantum dalam Depdiknas RI, 2003 (dalam Yudiana, 2015, hlm. 96) yang menyatakan bahwa:

Dalam kurikulum pendidikan jasmani, pembelajaran berbagai aktivitas fisik dan olahraga dikelompokkan kedalam enam bahan kajian, yaitu: 1) aktivitas permainan dan olahraga, 2) aktivitas pengembangan, 3) uji diri/senam, 4) aktivitas ritmik, 5) aktivitas air atau aquatik, 6) pendidikan luar kelas, dan 7) pendidikan kesehatan

Dalam aktivitas permainan dan olahraga, kerjasama merupakan suatu kegiatan yang harus dapat dilakukan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kurniawan, Deddy dan Taufiq Hidayat (2015, hlm. 22) menyatakan bahwa “Kerjasama merupakan salah satu fakta yang terpenting dari setiap bentuk permainan kelompok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, semakin kerjasama terjaga dengan bagus maka kelompok tersebut akan lebih mudah menyelesaikan maupun memecahkan suatu masalah”.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam sebuah kelompok adalah model *cooperative learning*. Model Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan saling bekerjasama satu sama lainnya dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang heterogen (Suprijono, 2016, hlm. 196). Selain itu, menurut Sanjaya (dalam Nurnawati dkk, 2012, hlm. 2) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, antara empat sampai enam orang yang

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempunyai perbedaan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku”

Dari penjelasan diatas, maka model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerjasama siswa dalam sebuah kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang heterogen. Kerjasama juga merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan jasmani, karena salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan sikap kerjasama. Menurut Kristiyandaru (dalam Kuriwana, deddy dan Taufiq Hidayat, 2015, hlm 21) yang menyatakan bahwa “Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas pendidikan jasmani, permainan, dan olahraga”. Maka dari itu, perlunya menanamkan sikap kerjasama mulai sejak dini pendidikan tingkat (SD, SMP, dan SMA), karena sikap kerjasama merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang perlu ditanamkan sejak dini. Maka melalui kerjasama siswa diharapkan berlatih untuk mengasah kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain, mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan sendiri, menghargai pendapat orang lain, menoleransi perbedaan, dan sebagainya (Purwitasari, dkk. 2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa sulit untuk bekerjasama dalam kegiatan belajar-mengajar, diantaranya terjadi dalam diri siswa dan luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa tersebut meliputi: (1) sikap ingin menang sendiri ketika berkelompok; (2) merasa dirinya paling pandai; (3) sikap ingin selalu menonjol di hadapan teman-temannya sehingga tidak senang ketika mempunyai kemampuan yang sama karena ingin selalu diakui oleh orang lain. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain: (1) dari pihak orang tua; (2) lingkungan; (3) guru (Purwitasari, dkk. 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMKN 5 Bandung, pendidikan jasmani khususnya pada materi atau bahan ajar permainan bolabasket terdapat beberapa permasalahan diantaranya: sikap ingin menonjol dari teman kelompoknya, partisipasi siswa dirasa masih rendah dalam melaksanakan tugas gerak, adanya ketergantungan dalam mengerjakan tugas kepada teman, kerjasama siswa dirasa tidak terjalin dengan baik, dan adanya sikap ingin menang sendiri. Selain itu, sikap kerjasama siswa pada tahap pra-tindakan mendapat nilai sebanyak 69,07% dengan hasil tersebut maka dirasa masih rendah. Oleh karena itu perlunya mengembangkan atau meningkatkan sikap kerjasama siswa.

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kerjasama ataupun sikap kerjasama, diantaranya: Jemy, Imam Mulhuda (2013) dengan skripsi yang berjudul implementasi model pembelajaran cooperative learning untuk mengembangkan nilai kerjasama dalam permainan sepakbola; Purwitasari, dkk. (2015) dalam jurnal yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif stad untuk meningkatkan sikap kerjasama; dan Priyono Ali (2017) dalam jurnal yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kerjasama tim pada permainan sepak takraw.

Dari beberapa penelitian terdapat kesamaan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan kerjasama ataupun sikap kerjasama. Dan hasilnya dirasa terdapat perubahan kerjasama ataupun sikap kerjasama menuju arah yang lebih baik. Maka dari itu, penulis ingin meneliti permasalahan yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Pada Permainan BolaBasket (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X Geomatika 1 di SMKN 5 Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang penulis nyatakan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah model *cooperative learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa pada permainan bolabasket?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa pada permainan bolabasket menggunakan model *cooperative learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah mempunyai manfaat penelitian yang diharapkan. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Segi Teori

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Diharapkan dapat menjadi suatu referensi, dan dapat memberi informasi secara ilmiah kepada guru dalam pendidikan jasmani, khusus-nya pada proses pembelajaran permainan bolabasket
- 2) Segi Kebijakan
Diharapkan dapat dijadikan masukan atau informasi kepada pihak sekolah dan guru dalam proses pembelajaran pada pendidikan jasmani.
 - 3) Segi Praktik
Diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani yang berkaitan dengan kerjasama siswa. Serta diharapkan siswa dapat menguasai materi baik pengetahuan dan pemahaman dalam permainan bolabasket sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - 4) Segi Isu serta Aksi Sosial
Dapat memberikan sebuah pengalaman belajar-mengajar pada bahan ajar permainan bolabasket terhadap kerjasama siswa di SMKN 5 Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- 1) Bab I Pendahuluan.
Bagian ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka.
Bagian ini membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
- 3) Bab III Metode Penelitian.
Bagian ini membahas tentang desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, , analisis data, kriteria keberhasilan tindakan, dan prosedur penelitian.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan.
Bagian ini membahas tentang deskripsi penelitian, deskripsi kondisi awal sebelum tindakan, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan diskusi penemuan.
- 5) Bab V Kesimpulan.

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bagian ini membahas tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi